

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif pada era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non-fisik.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Sekolah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mempersiapkan dan mengantarkan generasi anak bangsa untuk mampu bersaing dalam kompetisi global yang kian hari semakin terasa dampaknya terhadap berbagai aktivitas kehidupan bermasyarakat.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Penerapan kurikulum 2013, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut lazimnya berupa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu penyelenggaraan pendidikan, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa kualitas sumber daya manusia salah satu diantaranya adalah guru yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan misalnya kebijakan pemerintah, seperti penetapan kurikulum pendidikan, bantuan biaya pendidikan, penyedia sarana-prasarana, materi pelajaran, media yang digunakan dalam belajar mengajar dan lain-lain.

Konteks kurikulum 2013, terdapat tujuan utama untuk mencapai pembelajaran yaitu menciptakan siswa yang mengerti dan memahami mata diklat. Jika ditinjau dari tujuan tersebut, permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran di kelas adalah bagaimana merencanakan dan mengelola pembelajaran, agar tercapai sesuai dengan kompetensi yang diinginkan.

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan

tanggung jawab sebagai pengajar. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Maka untuk mencapai pendidikan itu, dalam proses pembelajaran dibutuhkan salah satunya yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha memilih metode pembelajaran.

Mereka yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, terutama pendidik, bukanlah mereka yang semata-mata menguasai ilmu yang akan diajarkannya secara luas, mendalam dan kompherensif, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmunya itu secara efektif dan efesien, serta memiliki kepribadian sebagai pendidik yang baik.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru, motivasi belajar, model pembelajaran, lingkungan belajar, serta fasilitas belajar. Guru harusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat memberi keefektivitasan kepada siswa.

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan yang memiliki tujuan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah membangun visi dan misi yaitu menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan yang terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK.

Namun hasil observasi awal di SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam pada bulan Mei 2019, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO). Masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif meskipun telah mengikuti pelajaran Gambar Teknik Otomotif dan mendapat hasil yang memuaskan, Hal ini dikarenakan aktifitas belajar siswa yang kurang aktif, tidak adanya niat dari peserta didik terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja yang mengakibatkan proses belajar mengajar

menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, dalam waktu observasi penulis melihat guru-guru di sekolah SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menarik sehingga ini bisa jadi salah satu pemicu tidak tertariknya siswa terhadap pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut. Seperti hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) di kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam dapat dilihat dari hasil nilai ulangan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif

Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa	Di atas KKM		Di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
2016/2017	75	30	17	56,66%	13	43,34%
2017/2018	75	31	10	32,25%	21	67,75%
2018/2019	75	35	15	42,85%	20	57,15%

Sumber; Hasil Nilai Belajar Kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam

Dari tabel di atas dapat dilihat banyaknya jumlah siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu Tahun 2016/2017 terdapat 17 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase siswa sebanyak 56,66% sedangkan yang tidak memenuhi kriteria nilai ketuntasan sebanyak 13 siswa dengan persentase 43,34%, pada Tahun 2017/2018 terdapat 21 siswa (67,75%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus sedangkan 10 siswa (32,25%) mencapai KKM dan pada tahun 2018/2019 terdapat 20 siswa(57,15%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimum (KKM) dan dinyatakan tidak lulus sedangkan 15 siswa (42,85%) mencapai KKM.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, termasuk untuk bidang keteknikan. Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerja sama, kemampuan membantu teman dan saling berinteraksi. Proses belajar siswa dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa, membimbing dan memotivasi siswa, sementara itu aktifitas siswa lebih banyak berupa bekerja, membaca dan diskusi.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi siswa, hendaknya menjadi kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru atau pendidik, karena model pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar. Begitu juga dalam mata pelajaran menggambar teknik, seorang guru atau pendidik mata pelajaran menggambar teknik, jika mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga guru dapat mengajar secara sistematis dan siswapun akan mudah dan cepat memahami isi pelajaran.

Praktek nyata dalam dunia pendidikan kita masih sering dijumpai guru-guru yang mempunyai kreativitas mengajar yang rendah. SMK Taman Siswa Lubuk Pakam sebagian guru sudah pernah mencoba untuk menggunakan beberapa model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, baik itu model pembelajaran aktif, model pembelajaran berbasis komputer dan termasuk model pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*. Namun masih banyak guru yang mengamalkan gaya pengajaran konvensional dalam penyampaian ilmu-ilmunya.

Pada pengajaran konvensional guru lebih mendominasi aktivitas pengajaran dan pembelajaran, sehingga guru adalah penyampai materi pelajaran yang berdiri di depan kelas saja, dan siswa menjadi pendengar yang pasif. Untuk mengetahui apakah ada pencapaian perbedaan pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran menggambar teknik dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan PBL (*Problem Basic Learning*) disekolah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Dan PBL (*Problem Basic Learning*) Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019-2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian adalah :

1. Rata-rata hasil belajar Gambar Teknik Otomotif kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam masih rendah.
2. Aktivitas belajar siswa di kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam masih tergolong kurang aktif.
3. Penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Learning* belum memberikan hasil belajar seperti yang diharapkan.
4. Pembelajaran Gambar Teknik Otomotif kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam masih berpusat pada guru.
5. Kurangnya minat siswa kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam untuk membaca buku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar menentukan arah penelitian yang jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Cooperatif tipe Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Gambar Teknik Otomotif pada ranah kognitif dan afektif.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL ?
3. Sejauh manakah perbedaan Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan PBL?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam pada mata pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO) dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL.
3. Untuk menjelaskan perbedaan Hasil Belajar Gambar Teknik Otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan PBL .

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

1. Secara khusus, penelitian ini untuk membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dan STAD terdapat perbedaan terhadap hasil belajar Gambar Teknik Otomotif, sehingga dengan model pembelajaran PBL dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Taman Siswa Lubuk Pakam.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di SMK. Hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.

3. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Sebagai informasi bagi guru/mahasiswa sehingga dapat dijadikan sebagaibahan pertimbanganuntuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Team Achievment Division* (STAD).
 - b. Sebagai bahan informasi atau pertimbangan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Swasta Taman Siswa Lubuk pakam.
 - c. Untuk Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan, Sebagai informasi atau sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.